

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kausal komparatif disebut juga dengan penelitian *ex post facto*. Kata *ex post facto* diambil dari Bahasa latin yang berarti ‘setelah fakta’, ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah fenomena/kejadian yang diteliti telah berlangsung. Menurut Kerlinger dan Emzir dalam Paramita dan Rizal (2019) bahwa penelitian kausal komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistimatis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Menurut Paramita dan Rizal (2019:14) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mencari tahu mengenai hubungan sebab-akibat. Metode penelitian ini sangat erat kaitannya dengan metode penelitian korelasi. Walaupun demikian, penelitian korelasi dan penelitian kausal komparatif mempunyai perbedaan, seperti berikut:

- a. Dalam penelitian korelasi, peneliti tidak mengidentifikasi atau membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Dalam penelitian kausal komparatif, peneliti berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat, dan dalam hubungan variabel yang kompleks dibedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat objek yang digunakan, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan nilai perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden, sedangkan untuk variabel dependen adalah nilai perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Wiyono, 2011) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data sekunder ini biasanya diperoleh dari otorita atau pihak yang mempunyai kewenangan. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, baik dari penelitian terdahulu maupun media online.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data eksternal. Data eksternal yang digunakan adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya atau dari pihak kedua. Data yang diperoleh melalui website di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita dan Rizal (2019:59) Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive Sampling* diartikan sebagai teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan pertimbangan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.	50
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018	(5)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang baru berdiri selama periode 2016-2018	(12)
4	Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(8)
3	Sampel Terpilih	25

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan sampel yang sesuai jumlah 25 perusahaan manufaktur. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu $25 \times 3 = 75$

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang respresentatif.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Para investor menginvestasikan saham pada perusahaan guna memperoleh *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Maksudnya semakin tinggi kapasitas mendapatkan laba, maka besar return yang diharapkan investor sehingga membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik (Analisa, 2011).

Sedangkan pengertian profitabilitas menurut Faizah (2016) adalah profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berhubungan dengan analisis profitabilitas, misalnya bagi pemegang saham akan menilai keuntungan yang benar-benar akan diperoleh dalam bentuk deviden.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan penjualan, aktiva atau modal sendiri. Dengan demikian profitabilitas dimaksudkan untuk menilai sejauh mana perusahaan maupun memperoleh laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dijelaskan di antaranya dengan angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Profitabilitas bisa menggambarkan keuntungan investasi keuangan maksudnya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebab sumber internal yang semakin besar.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan

menggunakan total aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Triyono, dkk: 2015).

Kinanta (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh. Aktiva merupakan semua yang dimiliki atau dimiliki oleh perusahaan yang dapat dinyatakan dalam suatu nilai uang dan dapat digunakan untuk membayar hutang usaha.

3. Kebijakan Deviden (X_3)

Menurut Yuniati (2016) Kebijakan deviden adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Deviden adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga dalam pengertian di atas disimpulkan bahwa deviden adalah bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan apakah keputusan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan

dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

b. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan.

Menurut Kinanta (2015) nilai perusahaan adalah total nilai pasar dari saham-saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham diwakili oleh harga pasar per lembar saham biasa perusahaan yang akhirnya akan mencerminkan keputusan pendanaan investasi dan manajemen aktiva perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi para investor dalam mendanai suatu perusahaan dengan pertimbangan nilai waktu dan uang terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti

semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

3.5.2 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas disimbolkan dengan (X_1), merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indicator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer. Dalam penelitian ini cara yang digunakan menghitung profitabilitas yaitu dengan *Return on Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:81).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan disimbolkan dengan (X_2) adalah gambaran umum *total aset* yang dimiliki perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sanjaya & Wirawati, 2016) menjelaskan bahwa secara umum ukuran perusahaan ditentukan oleh total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan yang lainnya. Semakin besar hal-hal tersebut maka semakin

besar pula ukuran perusahaan tersebut.

$$Ukuran\ Perusahaan = In\ of\ Total\ Assets$$

3. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden disimbolkan dengan (X_3) adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Deviden Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

b. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri yakni sebuah perusahaan yang mempunyai nilai jual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan dapat disimbolkan dengan (Y) dan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah, menganalisa, dan pengambilan data-data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	PBV (<i>Price to Book Value Ratio</i>)	$\frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ln	<i>Size = Ln of Total Assets</i>	Rasio
Kebijakan Deviden	DPR (<i>Devidend Payout Ratio</i>)	$\frac{\text{Deviden Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$	Rasio

Sumber: Hasil olah data 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti majalah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka digunakan uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik serta analisis regresi berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan gambaran dan informasi inti dari kumpulan data yang ada yang meliputi modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku dan deviasi standar. Penyajian data hasil penelitian berupa tabel, grafik dll, tersebut dapat disajikan dengan metode biasa atau dengan metode interaktif (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:321)

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya modal korelasi dan regresi yang merupakan model untuk menghasilkan estimator linier tidak biasa maka harus dilakukan uji asumsi bagi teknik analisis ini. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2011).

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas atau juga dapat melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi komulatif dari distribusi normal atau mendekati normal dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi itu berarti terdapat masalah kolonieritas yang harus diatasi (Umar, 2011). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Pendeteksian terhadap multikoolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Apabila nilai $VIF > 10$ terdapat gejala multikolonearitas yang tinggi (Sanusi, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011). Pengujian ada tidaknya problem autokorelasi pada residual dapat dilihat dari nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary*. Menurut (Sofyan, 2009) apabila nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai lebih besar dari nilai tabel disimpulkan tidak ada problem autokorelasi pada residual.

Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW antar batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka autokorelasi = 0, itu artinya tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien korelasi autokorelasi > 0 , itu artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien < 0 , itu artinya ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda

disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Umar, 2011).

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari $>a$ (0,05) maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi 2011). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan software statistika yaitu program SPSS (Sanusi, 2011) mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi (*Slope Coefisient*)

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Kebijakan Deviden

ϵ : Kesalahan Pengganggu

Menurut (Sanusi, 2011) menyatakan bahwa regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tidak bebas harus bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi disebut heteroskedastisitas.
4. Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi.

5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain titik Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas.

Persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam modal. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji parameter individual (Uji t) digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara t- hitung dengan t- tabel dengan menggunakan ($\alpha = 0,05$). Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari melihat nilai signifikansinya. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

